JURNAL

PENGEMBANGAN *BOOKLET* EDUKASI BERBASIS PENGETAHUAN DAN SIKAP SADAR SEHAT REPRODUKSI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HISAN ISYHAR NGANJUK

DEVELOPMENT OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE- BOOKLET BASED ON REPRODUCTION HEALTH IN MAMBA'UL HISAN ISYHAR NGANJUK ISLAMIC BOARDING

Oleh:

MUHIDATUL LIUMAH

12.1.01.06.0059

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Sulistiono, M.Si**
2. **Agus Muji Santoso, S.Pd., M.Si**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Muhidatul Liumah
NPM	: 12.1.01.06.0059
Telepun/HP	: 085606513917
Alamat Surel (Email)	: liumahmuhidatul@gmail.com
Judul Artikel	: Pengembangan *Booklet* Edukasi Berbasis Pengetahuan dan Sikap Sadar Sehat Reproduksi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk
Fakultas – Program Studi	:FKIP – Pendidikan Biologi
Nama Perguruan Tinggi	:Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 2 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sulistiono, M. Si NIDN. 0007076801	Agus Muji Santoso, S. Pd., M. Si NIDN. 0713088605	Muhidatul Liumah NPM. 12.1.01.06.0059

PENGEMBANGAN *BOOKLET* EDUKASI BERBASIS PENGETAHUAN DAN SIKAP SADAR SEHAT REPRODUKSI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HISAN ISYHAR NGANJUK

Muhidatul Liumah
12.1.01.06.0059
FKIP – Pendidikan Biologi
liumahmuhidatul@gmail.com
Sulistiono dan Agus Muji Santoso
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan *booklet* edukasi berbasis pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk. Model pengembangan mengacu pada ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implementation* dan *Evaluation*), akan tetapi pada pengembangan ini tahap yang digunakan adalah ADD (*Analysis, Design* dan *Develop*). Subyek penelitian pengembangan ini yaitu santri remaja putra. Penelitian menggunakan instrumen berupa soal tes tulis, angket sikap sadar sehat reproduksi santri dan angket validasi. Sebelum diuji cobakan, *booklet* diperbaiki berdasarkan saran dan kritik dari ahli media, ahli bahasa, ahli materi, praktisi dan ahli pengguna lapangan. *Booklet* dinyatakan valid berdasarkan hasil validasi ahli media, ahli bahasa, ahli materi, praktisi dan ahli pengguna lapangan yang mendapat skor pada rentangan 85,94%-100%. Keefektifan *booklet* dilihat dari skor pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi kelompok kecil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *booklet.* Pengetahuan kelompok kecil tentang variabel kesehatan reproduksi meningkat dari kategori kurang tinggi menjadi sangat tinggi, sedangkan sikap mengalami peningkatan dari kategori baik (3,52) menjadi sangat baik (4,38). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *booklet* valid dan efektif untuk penyuluhan kesehatan reproduksi bagi santri putra di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk.

Kata kunci : *kesehatan, pengetahuan, reproduksi, sikap*

I. PENDAHULUAN

Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri- ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya- upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti (Zuhriy, 2011). Di pesantren, para santri belajar tentang ilmu agama dan terjadi pembentukan karakter santri. Pondok merupakan istilah yang digunakan sebagai tempat tinggal. Jadi pondok pesantren adalah tempat tinggal yang didiami oleh santri untuk belajar tentang ilmu agama dalam pembentukan karakter yang islami. Halima dkk. (2014) menambahkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Sebagian besar santri yang belajar di pondok pesantren adalah remaja, sehingga mereka akan dihadapkan dengan masalah yang terkait dengan keremajaannya (Pranata dkk., 2013). Berdasarkan hasil survei didapatkan data bahwa pengetahuan santri putra maupun santri putri tentang kesehatan reproduksi pada beberapa variabel masih kurang. Pengetahuan kesehatan reproduksi santri putra yang

masih kurang beserta rata- rata skornya yaitu keluarga berencana (1,63), pencegahan dan penanganan infertilitas (1,68), pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi (1,6), kesehatan ibu dan bayi baru lahir (3,38), pencegahan dan penanggulangan ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) (2,63), penanggulangan kesehatan reproduksi usia lanjut (2,38) dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan zat Adiktif lainnya) (1,2). Sedangkan pengetahuan santri putri yang masih kurang beserta rata- rata skornya yaitu pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi (1,76) serta pencegahan dan penanggulangan ISR (2,89). Mairo dkk. (2015) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap sehat reproduksi. Pengetahuan yang baik akan mengakibatkan sikap sadar sehat reproduksi semakin baik dan pada akhirnya akan berdampak pada kesehatan reproduksi santri yang juga semakin membaik pula.

Pendidikan kesehatan reproduksi memang sudah ada dalam pondok pesantren dengan model yang cenderung normatif melalui kitab klasik seperti *Adabul Mar'ah*, *Risalatul Mahid*, *Kitabun Nikah*, *Qurratul Uyun*, *Uqud al lujjayn*, dan lain-lain untuk kepentingan ibadah dan pelaksanaan akhlak dalam keluarga dan pergaulan. Pemahaman tentang konsep keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infertilitas, pencegahan dan penanggulangan komlikasi aborsi, kesehatan ibu dan bayi baru lahir, pencegahan dan penanggulangan ISR, penanggulangan kesehatan reproduksi usia lanjut dan NAPZA masih kurang. Hal ini menjadi salah satu sebab pengetahuan tentang kesehatan reproduksi para santri masih rendah. Selain itu, kurangnya sumber belajar serta anggapan bahwa membahas kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu juga turut andil terhadap pengetahuan mereka.

Sebenarnya Departemen Kesehatan RI sudah mencanangkan program pemberdayaan pesantren di bidang kesehatan yang berbentuk POSKESTREN. Salah satu kegiatan POSKESTREN adalah penyuluhan materi kesehatan termasuk penyuluhan kesehatan reproduksi (Wijayanti, 2007). Akan tetapi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk belum diprogramkan POSKESTREN. Selain itu, penggunaan media elektronik seperti *handphone* dan televisi juga di batasi. Televisi hanya dinyalakan seminggu sekali pada hari minggu dan hanya pengurus pondok pesantren yang diijinkan menggunakan *handphone*. Koran dan buku terkait kesehatan reproduksi juga sangat minim. Akibatnya bila para santri mengalami masalah terkait kesehatan

reproduksi, mereka hanya membicarakan antar teman dan mencari solusi yang belum ada landasan teorinya.

Padatnya jadwal di pondok pesantren membuat waktu luang yang dimiliki santri hanya sedikit. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan media pendamping untuk penyuluhan tentang kesehatan reproduksi melalui *booklet* berbasis pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi. *Booklet* bisa dipelajari dengan mudah dan memuat informasi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan *leaflet*, buku saku maupun poster. *Booklet* dikembangkan berdasarkan hasil pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi santri sehingga materi yang dikembangkan pada *booklet* sesuai untuk santri putra di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk. Diharapkan melalui *booklet* berbasis pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi ini, santri akan lebih mudah memahami tentang kesehatan reproduksi sehingga pada akhirnya terbentuklah generasi yang sadar sehat reproduksi.

II. METODE PENELITIAN

Model pengembangan mengacu pada ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*) (Pribadi, 2011), akan tetapi pada penelitian ini hanya sampai tahap *Development* yaitu ADD (*Analysis, Design,* dan *Development*). Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk dengan subyek penelitian yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli media, praktisi dan ahli pengguna lapangan. Penelitian dilakukan selama 10 bulan.

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dan tingkat keberhasilan produk dalam mencapai tujuan. Desain uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini menggunakan desain deskriptif. Sedangkan sasaran uji coba produk ditujukan pada kelompok kecil yaitu 15 santri putra. Selain itu uji coba produk juga ditujukan pada praktisi yaitu ustadz di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk untuk mengetahui respon ustadz terhadap *booklet* yang dikembangkan.

Validasi produk merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi produk agar layak untuk digunakan. Validasi ini dilakukan oleh ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli media, praktisi dan ahli pengguna lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes tulis yang dan angket. Soal tes tulis berjumlah 53 soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur pengetahuan santri. Angket yang digunakan ada 2 macam yaitu angket untuk mengukur sikap sadar sehat reproduksi (santri putra berjumlah 28 pernyataan,

santri putri berjumlah 36 pernyataan) dan angket validasi ahli. Penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran perbaikan produk dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, praktisi serta ahli pengguna lapangan yang nantinya akan dideskriptifkan secara deskriptif kualitatif untuk merevisi produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif, yaitu data berupa skor penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli media, praktisi serta ahli pengguna lapangan yaitu santri.

Menurut Arikunto (2010), analisis deskriptif kualitatif data dari angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \text{x}100\%$$

Persentase yang telah diperoleh kemudian dirubah ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Penentuan kriteria kevalidan data angket seperti Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Kriteria Kevalidan Data Angket Penilaian Validator (Suryabrata dalam Ismail, 2007)

Skala Nilai	Keterangan
85,94%-100%	Valid (Tidak Revisi)
67,19%-85,93%	Cukup Valid (Tidak Revisi)
48,44%-67,18%	Kurang Valid (Revisi)
25%-48,43%	Tidak Valid (Revisi)

Tingkat pengetahuan santri diukur dengan cara menghitung rata-rata perolehan skor tiap variabel. Selanjutnya skor tersebut akan di transformasikan ke dalam bentuk pengukuran ordinal. Berikut ini merupakan format perhitungan rentangan pengetahuan santri.

Tabel 2. Format Perhitungan Rentangan Pengetahuan Santri (Azwar 2013 dalam Fitriyani dan Sugiman, 2014)

Interval	Kriteria
X>xi+1,5.Sbi	Sangat Tinggi
xi+Sbi<X≤xi+1,5. Sbi	Tinggi
xi-0,5.SBi<X≤xi+Sbi	Cukup Tinggi
xi-1,5.SBi<X≤xi-0,5. Sbi	Kurang Tinggi
X≤xi-1,5. Sbi	Tidak Tinggi

Keterangan:
xi :rata- rata
Rumus $= \frac{1}{2}$ (data maksimum- data minimum)
SBi : simpangan baku
Rumus $= \frac{1}{6}$ (data maksimum- data minimum)

Pengukuran sikap sadar sehat reproduksi santri menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor santri}}{\text{jumlah santri x jumlah butir pernyataan}}$$

Selanjutnya skor tersebut ditransformasikan dalam sebuah tingkatan pengukuran ordinal. Menurut Widoyoko (2013), untuk menentukan kategorinya maka dilakukan penghitungan terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

Jumlah kelas : 5

$$\text{Jarak interval:} \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skot terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka dapat dibuat kategori sikap sadar sehat reproduksi santri yaitu sebagai berikut.

Tabel 3 Kategori Sikap Sadar Sehat Reproduksi Santri

Interval	Kriteria
>4,2/5,0	Sangat Baik
>3,4/4,2	Baik
>2,6/3,4	Kurang Baik
>1,8/2,6	Tidak Baik
>1,0/1,8	Sangat Tidak baik

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Booklet kesehatan reproduksi berbasis pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi berisi materi tentang KB, pencegahan dan penanganan infertilitas, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, kesehatan ibu dan bayi baru lahir, pencegahan dan penganggulangan ISR, Penanggulangan kesehatan reproduksi usia lanjut dan NAPZA. Materi disajikan dalam bentuk percakapan antara tiga tokoh animasi agar santri lebih mudah dalam memahami materi tersebut.

Model pengembangan mengacu pada ADDIE (Pribadi, 2011), akan tetapi pada pengembangan ini yang digunakan adalah ADD (*Analysis*, *Design*, dan *Develop).* Diharapkan *booklet* bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi santri.

A. Tahap *Analysis*

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap tingkat pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi santri serta jadwal kegiatan santri. Setelah itu melakukan analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang tepat dan materi-materi yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi yang dimiliki santri.

1. Analisis pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi santri serta jadwal santri di pondok pesantren.

Tingkat pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi santri diukur menggunakan soal tes tulis berupa pilihan ganda dan angket yang sudah divalidasi oleh Siti Aizah, S. Kep. Ns., M. Kes dengan skor perolehan 77,94 dan 83,33 dan termasuk kategori valid. Pengetahuan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk dapat dilihat pada Gambar 1.

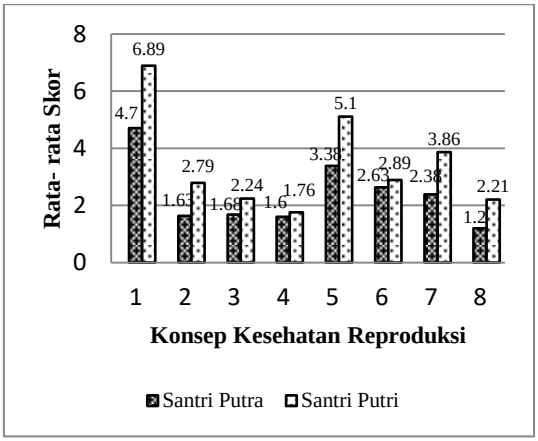

Gambar 1 Grafik Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Santri Putra dan Santri Putri

Keterangan:
1. Kesehatan reproduksi remaja
2. Keluarga berencana
3. Pencegahan dan penanganan infertilitas
4. Pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi
5. Kesehatan ibu dan bayi baru lahir
6. Pencegahan dan penanggulangan ISR
7. Penanggulangan kesehatan reproduksi usia lanjut
8. NAPZA

Berdasarkan Gambar 1, pengetahuan santri putra yang masih kurang beserta rata- rata skornya yaitu keluarga berencana (1,63), pencegahan dan penanganan infertilitas (1,68), pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi (1,6), kesehatan ibu dan bayi baru lahir (3,38), pencegahan dan penanggulangan ISR (2,63), penanggulangan kesehatan reproduksi usia lanjut (2,38) dan NAPZA (1,2). Sedangkan pengetahuan santri putri yang masih kurang beserta rata- rata skornya yaitu pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi (1,76) serta pencegahan dan penanggulangan ISR (2,89).

Sikap sadar sehat reproduksi santri putra maupun santri putri termasuk kategori baik dengan perolehan skor masing- masing 3,43 dan 3,72. Hal yang membuat sikap sadar sehat reproduksi santri baik yaitu pendampingan pengasuh pondok pesantren pada santri dalam waktu yang tidak terbatas sedangkan hal yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan santri yaitu kurangnya keterbukaan santri, kurangnya sarana dan prasarana penunjang serta dukungan lembaga yang memiliki keterkaitan dengan pelayanan kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai dengan Pranata dkk. (2013) yang menyatakan bahwa faktor pendukung pendidikan kesehatan reproduksi di pesantren adalah ketersediaan santri dalam jumlah besar, tingginya komitmen dan tanggung jawab pengasuh pesantren serta tidak terbatasnya waktu pendampingan kepada para santri. Sedangkan faktor penghambat pendidikan kesehatan reproduksi di pesantren antara lain minimnya keterbukaan yang dimiliki oleh masyarakat pesantren, keterbatasan sarana prasarana penunjang, kurangnya pemahaman menyangkut teknis kerja sama dalam upaya merealisasikan pelayanan kesehatan reproduksi dan kurangnya dukungan lembaga yang memiliki keterkaitan dengan pelayanan kesehatan reproduksi.

Jadwal santri sangat padat, dimulai dari bangun pagi pukul 04:00 setelah itu dilanjutkan sholat subuh dan mengaji kitab. Jadwal selanjutnya adalah bersekolah. sampai pukul 12:30 untuk jenjang SMP dan 14:00 untuk jenjang SMK, istirahat sebentar kemudian dimulai lagi kegiatan mengaji kitab sampai maghrib dengan jeda sholat ashar. Selepas maghrib, mengaji kembali kemudian dilanjutkan kegiatan untuk belajar

bersama terkait dengan pendidikan di sekolah umum selepas sholat isya'.

2. **Analisis materi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi santri.**

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi, maka pengembangan *booklet* ditujukan pada santri putra karena rendahnya pengetahuan santri putra dibandingkan santri putri. Selain itu mengingat padatnya jadwal di pondok pesantren dan banyaknya materi kesehatan reproduksi yang belum dipahami maka media pembelajaran yang dikembangkan adalah *booklet* karena bisa dipelajari dengan mudah dan memuat informasi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan *leaflet*, buku saku maupun poster. Sedangkan materi yang perlu dilakukan pendalaman adalah keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infertilitas, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, kesehatan ibu dan bayi baru lahir, pencegahan dan penanggulangan ISR, penanggulangan kesehatan reproduksi usia lanjut dan NAPZA.

B. Tahap *Design* (desain)

Pada tahap ini dilakukan pendesainan *booklet*. Pada tiap sub materi akan ditampilkan kasus atau berita yang terjadi di masyarakat terkait dengan materi yang akan disampaikan. Materi disampaikan dalam bentuk percapakan antara 3 tokoh animasi yang bernama langit, senja dan dokter. Deskripsi *booklet* kesehatan reproduksi berbasis pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi sebelum divalidasi adalah sebagai berikut:

1. cover/ sampul dibuat dengan gambar yang menarik dan berwarna cerah agar santri lebih tertarik dalam mempelajarinya.
2. ucapan ta'awudz, basmallah dan sholawat untuk mengingatkan santri agar memulai sesuatu yang baik dengan kalimat yang baik pula.
3. kata pengantar, berisi ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tujuan pengembangan *booklet.*
4. daftar isi memuat semua judul yang ada di dalam *booklet*.
5. perkenalan, pada bagian ini berisi perkenalan 3 tokoh animasi.
6. materi, ada tujuh materi yang dirancang di dalam *booklet* yaitu keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infertilitas, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, kesehatan ibu dan bayi baru lahir, pencegahan dan penanggulangan ISR, penanggulangan kesehatan reproduksi usia lanjut dan NAPZA. Beberapa materi diberi judul yang berbeda untuk menarik perhatian santri. Pada

bagian awal tiap materi disajikan sebuah kasus atau berita terkait dengan materi yang akan dijelaskan. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian santri dan memotivasi untuk terus mempelajarinya.

7. daftar pustaka, berisi daftar gambar dan daftar rujukan materi. Daftar gambar bersumber dari internet yang merupakan karya individual. Sedangkan rujukan yang digunakan dalam *booklet* berasal dari buku, skripsi, artikel dalam internet berbasis jurnal tercetak dan internet yang merupakan karya individual.
8. tentang penulis, berisi deskripsi singkat dari penulis.

C. Tahap *Development*

Pada tahap ini dilakukan uji validasi ahli, perbaikan dan uji coba kelompok kecil. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, *booklet* dinyatakan valid dengan rata- rata skor 99,17% sehingga *booklet* tidak perlu direvisi dan layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran santri putra di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk. Ahli materi memberi saran bahwa untuk kalimat slogan sebaiknya ditambah lagi.

Ahli bahasa menyatakan bahwa *booklet* valid dan layak untuk diimplementasikan sebagai media pembelajaran dengan rata- rata skor 86,46%. Saran yang diberikan yaitu pemilihan warna judul lebih cerah, penulisan lebih dirapikan seperti pada halaman iv sebaiknya diratakan tengah, penggunaan istilah asing dimiringkan, penggunaan tanda baca titik maksimal 3, penggunaan spasi, penulisan daftar pustaka sesuai alfabet serta pemisahan antara daftar pustaka dan daftar gambar.

Ahli media menyatakan bahwa *booklet* valid dan menarik untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran kesehatan reproduksi di pondok pesantren dengan rata- rata skor 97,22%. Saran yang diberikan yaitu sasaran pengembangan *booklet* dicantumkan di sampul serta pemisahan antara daftar gambar dan daftar pustaka. Sedangkan hasil validasi praktisi menunjukkan bahwa *booklet* valid dengan rata- rata skor 100%. Praktisi memberi tanggapan dan saran bahwa *booklet* sudah menarik akan tetapi penggunaan tanda titik dan spasi pada daftar pustaka serta cara penulisan sitasi harus diperbaiki.

Hasil validasi ahli pengguna lapangan menunjukkan bahwa *booklet* menarik untuk dipelajari dengan rata- rata skor 99,17%. Ahli pengguna lapangan memberi tanggapan bahwa *booklet* memiliki warna yang menarik sehingga santri bersemangat dalam mempelajarinya, gambar animasinya lucu dan menarik serta santri juga berpendapat bahwa materi

dalam *booklet* termasuk baru, akan tetapi setelah membacanya sampai akhir, mereka paham dengan isinya.

Berdasarkan kritik dan saran dari validator, *booklet* diperbaiki yaitu sebagai berikut:

1. perubahan warna judul dan penulisan sasaran *booklet* pada cover/ sampul. Warna judul yang semula merah dirubah menjadi hijau agar terlihat kontras dengan *background.* Selain itu pada sampul juga dicantumkan sasaran pengembangan *booklet.*
2. perbaikan penulisan isi *booklet*
3. dilakukan perbaikan penulisan seperti paragrap pertama pada halaman iii diratakan tengah agar lebih rapi, halaman 4 pada dialog pertama jumlah tanda titik yang semula 6 dikurangi menjadi 3 serta penulisan Coitus interuptus menjadi *Coitus interuptus.* Penambahan kalimat slogan yang semula hanya 1 kalimat menjadi 7 kalimat
4. penulisan daftar pustaka dilakukan secara berurutan berdasarkan alfabet, baik dari huruf pertama maupun selanjutnya. Selain itu juga dilakukan perbaikan pada penggunaan spasi setelah tanda titik serta pemisahan antara daftar gambar dan daftar pustaka.

Sesudah dilakukan perbaikan maka selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil pada 15 santri putra (dengan rincian 5 santri remaja awal, 5 santri remaja pertengahan dan 5 santri remaja akhir). Pengetahuan santri putra sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan *booklet* dapat dilihat pada Gambar 2.

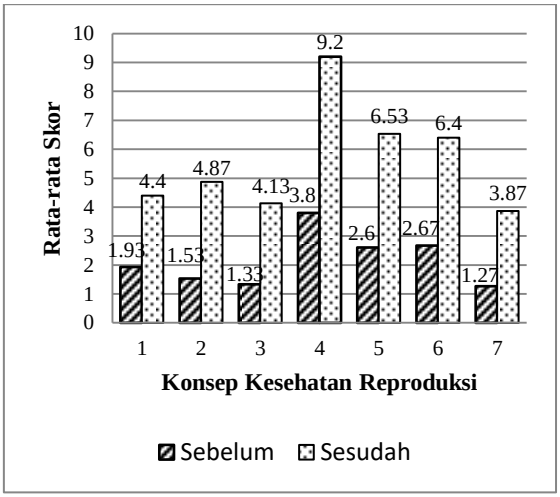

Gambar 2 Perolehan Skor Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Santri sebelum dan sesudah Penyuluhan menggunakan *Booklet*

Keterangan:
1. Keluarga berencana
2. Pencegahan dan penanganan infertilitas
3. Pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi
4. Kesehatan ibu dan bayi baru lahir
5. Pencegahan dan penanggulangan ISR
6. Penanggulangan kesehatan reproduksi usia lanjut
7. NAPZA

Berdasarkan Gambar 2, terjadi peningkatan pengetahuan santri putra pada semua variabel dari kategori kurang tinggi menjadi sangat tinggi. Sikap sadar sehat reproduksi santri putra juga mengalami peningkatan dari skor 3,48 dengan kategori baik menjadi 4,38 dengan kategori sangat baik.

Pada tahap ini juga dilakukan penilaian keefektifan dari *booklet*. Kefektifan dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi santri sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan *booklet.*

Pengetahuan santri putra tentang kesehatan reproduksi meningkat pada semua variabel dari kategori kurang tinggi menjadi sangat tinggi. Dalam hal ini, *booklet* dinyatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi santri. Hal senada juga diungkapkan oleh Ma'munah (2015) dan Fitriastutik (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan.

Sebelum dilakukan penyuluhan melalui *booklet*, 15 santri putra memiliki sikap sadar sehat reproduksi yang baik dengan rata- rata skor 3,48. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi, sikap sadar sehat reproduksi santri putra meningkat menjadi 4,38 dan termasuk kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriastutik (2010) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan rata- rata nilai sikap setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *booklet.* Berdasarkan hal ini maka *booklet* dinyatakan efektif dalam meningkatkan sikap sadar sehat reproduksi santri putra.

Simpulan dari penelitian pengembangan ini yaitu b*ooklet* kesehatan reproduksi berbasis pengetahuan dan sikap sadar sehat reproduksi dinyatakan valid dan layak digunakan oleh santri putra di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk. Ada peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi santri putra setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan *booklet* pada semua variabel kesehatan reproduksi dari kategori rendah menjadi sangat tinggi. Ada peningkatan sikap sadar sehat reproduksi santri putra setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan *booklet* dari kategori baik (3,48) menjadi sangat baik (4,38).

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriastutik, D.R. 2010. *Efektivitas Booklet dan Permainan Tebak Gambar dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV terhadap Karies Gigi di SD Negeri 01, 02, dan 03 Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Fitriyani, W. dan Sugiman. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teorema Pythagoras dengan Pendekatan Ideal Berbantuan Geogebra. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2).

Halima, S., Rahman, M.A. dan Riskiyani, S. 2014. Persepsi Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Pondok Pesantren Manahilil Ulum Hidayiah Kaballangang Kabupaten Pinrang. *Jurnal AKK,* 3 (1): 41- 47.

Ismail, T. 2007. *Pengembangan Modul Ekosistem untuk Pembelajaran Sains Di SMP Kelas VII dengan Model Siklus Belajar (Learning cyrcle) yang Berorientasi Kontraktivisme*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Mairo, Q.K.N., Rahayuningsih, S.E. dan Purwara, B.H. 2015. Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur. *MKB,* 47 (2).

Ma'munah, M. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet terhadap Pengetahuan Ibu Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.

Pranata, S., Budisuari, M.A., Hamdi, Z. dan Faizin, K. 2013. Pesantren dan Upaya Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Remaja. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan,* 16 (3): 313- 320.

Purnama, D. E. 2013 *Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan tentang Pencegahan Keputihan di SMK YMJ Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Syarif Hidayatullah.

Pribadi, B.A. 2011. *Model Design Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.

Widoyoko, E.P. 2013. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijayanti, K. 2007. Peran Pos Kesehatan Pesantren dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan,* 10 (2): 175- 180.

Zuhriy, M.S. 2011. Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Sala. *Walisongo,* 19(2).